DENGAN SEBAB APA KITA BERGEMBIRA?

Abu Asma Andre

DENGAN SEBAB APA KITA BERGEMBIRA ?

Abu Asma Andre

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مّسْلِمُون

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Kegembiraan adalah diantara nikmat yang paling tinggi yang dirasakan oleh hati dan tampak dalam raut wajah yang ceria, para ulama mengatakan kegembiraan atas sesuatu lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan ridha. Karena ridha adalah thumaninah dan tenang, sedangkan gembira adalah kelezatan yang muncul dari hati dan tampak pada wajah. Setiap kegembiraan adalah keridhaan dan tidak setiap keridhaan merupakan kegembiraan. Karena bisa jadi seseorang ridha terhadap sesuatu tapi tidak senang dan gembira menerimanya sedangkan ketika seseorang gembira terhadap sesuatu maka sudah pasti ridha terhadapnya.

Didalam Al Qur-an disebutkan ada dua macam kegembiraan الفرح, kegembiraan secara **mutlak** dan kegembiraan secara **muqayyad**.

Adapun yang disebutkan secara mutlak[1] maka pada umumnya buruk dan tercela sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

[1] Yang dimaksud ***mutlak*** adalah penyebutannya tidak terikat dengan sebab tertentu.

إِنَّ قَٰرُونَ كَانَ مِن قَوْمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ ۖ وَءَاتَيْنَٰهُ مِنَ ٱلْكُنُوزِ مَآ إِنَّ مَفَاتِحَهُۥ لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ أُو۟لِى ٱلْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُۥ قَوْمُهُۥ لَا تَفْرَحْ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْفَرِحِينَ ﴿٧٦﴾

" *Sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat, ingatlah ketika kaumnya berkata kepadanya : " Janganlah kamu terlalu bangga, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri. "* **(QS Al Qashshash : 76)**

Disebutkan dalam ***Tafsir Al Muyassar*** : " Sesungguhnya Qarun itu termasuk dari kaum Musa ﷺ. Dia berbuat melampaui batas dalam kesombongan dan otoriter terhadap orang-orang. Dan Kami telah memberikan kepada Qarun dari perbendaharaan harta kadar yang sangat melimpah, sampai-sampai kuncinya sungguh-sungguh berat dipikul oleh banyak orang berfisik kuat. Ketika itu, kaumnya berkata kepadanya, "janganlah kamu berlaku congkak dengan penuh kegirangan dengan kekayaan yang ada padamu. Sesungguhnya Allah ﷻ tidak menyukai orang-orang yang congkak yang tidak mensyukuri Allah ﷻ atas pemberian yang diberikan-Nya kepada mereka." [2]

ذَٰلِكُم بِمَا كُنتُمْ تَفْرَحُونَ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَبِمَا كُنتُمْ تَمْرَحُونَ ﴿٧٥﴾

" *Yang demikian itu disebabkan karena kamu bersuka ria di muka bumi dengan tidak benar dan karena kamu selalu bersuka ria (dalam kemaksiatan)."* **(QS Ghaafir : 75)**

Disebutkan dalam ***Tafsir Al Muyassar*** : " Azab yang menimpa kalian disebabkan oleh kelalaian kalian dalam kehidupan dunia, di mana kalian justru berbahagia dengan dosa-dosa dan kemaksiatan-kemaksiatan yang kalian kerjakan, dan membanggakan keangkuhan dan kesombongan serta pelanggaran terhadap hamba-hamba Allah. " [3]

[2] ***Tafsir Al Muyassar*** hal 394.
[3] ***Tafsir Al Muyassar*** hal 475.

Diantara bentuk kegembiraan yang tercela adalah gembira dengan sebab melakukan kemaksiatan atau gembira dengan sebab mendapatkan harta dari jalan yang haram semisal riba, menipu, mencuri dan sejenisnya. Juga bergembira karena telah menyelisihi syariat. Hal hal ini adalah sifat sifat orang munafiq sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

فَرِحَ ٱلْمُخَلَّفُونَ بِمَقْعَدِهِمْ خِلَٰفَ رَسُولِ ٱللَّهِ وَكَرِهُوٓاْ أَن يُجَٰهِدُواْ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَقَالُواْ لَا تَنفِرُواْ فِى ٱلْحَرِّ ۗ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُّ حَرًّا ۚ لَّوْ كَانُواْ يَفْقَهُونَ ﴿٨١﴾

" *Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut perang) itu, merasa gembira dengan tinggalnya mereka di belakang Rasulullah, dan mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah dan mereka berkata : " Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini. " Katakanlah : " Api neraka Jahannam itu lebih sangat panas(nya) jika mereka mengetahui.* " **(QS At Taubah : 81)**

Adapun yang disebutkan secara ***muqayyad***[4] pun terbagi menjadi dua :

1. Nikmat yang berhubungan dengan dunia dan membuat lupa kepada Allah ﷻ, maka nikmat seperti ini tercela. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

   فَلَمَّا نَسُواْ مَا ذُكِّرُواْ بِهِۦ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَٰبَ كُلِّ شَىْءٍ حَتَّىٰٓ إِذَا فَرِحُواْ بِمَآ أُوتُوٓاْ أَخَذْنَٰهُم بَغْتَةً فَإِذَا هُم مُّبْلِسُونَ ﴿٤٤﴾

   " *Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kamipun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka, sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa.*" **(QS Al An'aam : 44)**

[4] Yang dimaksud ***muqayyad*** adalah yang penyebutannya terikat dengan satu atau berbagai macam sebab tertentu.

2. Nikmat yang merupakan pemberian Allah ﷻ dan rahmatNya, dan inipun terbagi menjadi dua :

1. Kenikmatan sebagai keutamaan dan rahmat yang didapatkan karena sesuatu.
2. Kenikmatan sebagai sesuatu yang menjadi sebab mendapatkan keutamaan dan rahmat.

Adapun yang **pertama** : seperti firman Allah ﷻ :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧ قُلۡ بِفَضۡلِ ٱللَّهِ وَبِرَحۡمَتِهِۦ فَبِذَٰلِكَ فَلۡيَفۡرَحُواْ هُوَ خَيۡرٞ مِّمَّا يَجۡمَعُونَ ٥٨

" Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. Katakanlah : " Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. " **(QS Yunus : 57–58)**

Menjelaskan makna بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ " *Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya* " , Al Imam Ibnul Jauzi *rahimahullah* berkata : " Ada delapan makna dari lafadz tersebut :

1. Karunia Allah adalah Islam, dan rahmat-Nya adalah Al Qur-an, yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Thalhah dari Ibnu Abbas ﷺ, dan ini juga dikatakan oleh Qatadah dan Hilal bin Yasaf, Al Hasan dan Mujahid dalam sebagian riwayat dari keduanya, serta ini adalah pilihan Ibnu Qutaibah.
2. Karunia Allah adalah Al Qur-an, dan rahmat-Nya adalah menjadikan mereka sebagai ahli Al Qur-an, yang diriwayatkan oleh Al 'Aufi dari Ibnu Abbas ﷺ, dan ini juga dikatakan oleh Abu Sa'id Al Khudri ﷺ dan Al Hasan dalam riwayatnya.
3. Karunia Allah adalah ilmu, dan rahmat-Nya adalah Muhammad ﷺ, yang diriwayatkan oleh Adh Dhahaak dari Ibnu Abbas ﷺ.
4. Karunia Allah adalah Islam, dan rahmat-Nya adalah menghiasi dalam hati dengannya, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Umar ﷺ.

5. Karunia Allah adalah Al Qur-an, dan rahmat-Nya adalah Islam, sebagaimana yang dikatakan oleh Adh Dhahaak, Zaid bin Aslam, putranya, dan Muqatil.
6. Karunia Allah dan rahmat-Nya adalah Al Qur-an, yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Nujaih dari Mujahid, dan ini adalah pilihan Az Zajjaj.
7. Karunia Allah adalah Al Qur-an, dan rahmat-Nya adalah As Sunnah, sebagaimana yang dikatakan oleh Khalid bin Ma'dan.
8. Karunia Allah adalah taufik, dan rahmat-Nya adalah pemeliharaan, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Uyainah.[5]

Apapun pilihan seseorang atas makna makna diatas yang ditunjukkan oleh Al Imam Ibnul Jauzi *rahimahullah* maka seluruhnya baik lagi terpuji. Maka kegembiraan dengan hal itu بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ *" Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya "* merupakan **sebab yang mengantarkan kepada kebahagiaan abadi yang tidak akan diiringi oleh penderitaan selamanya.** Oleh karena itu, ia lebih baik dari segala sesuatu yang dikumpulkan oleh manusia dari harta dunia dan perhiasannya.

Inilah yang selayaknya dijadikan sebagai sumber kebahagiaan. Siapa yang bergembira karenanya, maka sungguh ia telah bergembira dengan sesuatu yang paling layak untuk dibanggakan dan dijadikan sumber kegembiraan.

Adapun apa yang dikumpulkan oleh penghuni dunia (harta, kekayaan, kesenangan duniawi), maka itu **bukanlah sesuatu yang pantas untuk dibanggakan dan digembirakan,** karena ia rentan terhadap berbagai bencana, cepat lenyap, memiliki akibat yang buruk, dan hanya seperti **bayangan mimpi yang mengunjungi orang yang sedang kasmaran dalam tidurnya, lalu berlalu begitu saja, dan setelahnya hanya tersisa perpisahan dan penyesalan.**

[5] ***Zadul Maasir*** 2/335-336 karya Al Imam Ibnul Jauziy *rahimahullah.*

Al Imam Al Hasan Al Bashri *rahimahullah* berkata : " Wahai anak Adam, jika engkau melihat manusia berada dalam kebaikan maka berlombalah dengan mereka. Dan apabila engkau melihat mereka dalam kebinasaan, tinggalkan mereka beserta apa yang telah mereka pilih bagi diri-diri mereka sendiri. Sungguh, telah kita saksikan kaum demi kaum yang lebih mengutamakan dunia daripada kehidupan akhiratnya. Akhirnya mereka menjadi hina, binasa, dan tercela. " [6]

Kegembiraan dengan sebab Allah ﷻ, RasulNya, keimanan, sunnah, ilmu, Al Qur-an adalah kegembiraan yang tertinggi dan termulia didalam agama. Allah ﷻ berfirman :

وَإِذَا مَآ أُنزِلَتْ سُورَةٌ فَمِنْهُم مَّن يَقُولُ أَيُّكُمْ زَادَتْهُ هَٰذِهِۦٓ إِيمَٰنًا ۚ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ فَزَادَتْهُمْ إِيمَٰنًا وَهُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿١٢٤﴾

" *Dan apabila diturunkan suatu surat, maka di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata : " Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turannya) surat ini ? " Adapun orang-orang yang beriman, maka surat ini menambah imannya, dan mereka merasa gembira.* " **(QS At Taubah : 124)**

Kegembiraan dengan sebab itu semua merupakan tanda pengagungan seseorang terhadap amal amal tersebut, kecintaan kepadanya dan rasa berkehendak untuk mengerjakan amal. Adapun yang tidak berkehendak mengerjakan amal maka tidaklah mungkin dia bergembira dan mencapai kegembiraan, tidak pula ia bersedih dengan sebab terluput didalam mengerjakan amal tersebut Karena sesungguhnya kegembiraan adalah efek atau dampak dari rasa cinta dan keinginan.

[6] ***Mawa'izh Al Imam Al Hasan Al Bashri*** hal 46.
Saya memiliki tulisan yang mengumpulkan nasehat nasehat Al Imam Al Hasan Al Bashri *rahimahullah* yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/alhassanalbashri

Adapun yang **kedua** : seperti firman Allah ﷻ :

فَرِحِينَ بِمَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضۡلِهِۦ وَيَسۡتَبۡشِرُونَ بِٱلَّذِينَ لَمۡ يَلۡحَقُواْ بِهِم مِّنۡ خَلۡفِهِمۡ أَلَّا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ١٧٠

" Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bersenang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati." **(QS Ali Imran : 170)**

Disebutkan dalam ***Tafsir Al Mukhtashar*** : "Sungguh kebahagiaan telah menyelimuti jiwa mereka dan kegembiraan telah melingkupi hati mereka berkat anugerah yang Allah limpahkan kepada mereka. Mereka terus berharap dan menunggu saudara-saudara mereka yang masih ada di dunia akan menyusul mereka. Karena jika mereka terbunuh di medan jihad, mereka akan mendapatkan anugerah seperti mereka. Tidak ada kecemasan terhadap mereka dalam menghadapi urusan akhirat yang akan mereka hadapi dan mereka tidak bersedih hati atas kekayaan duniawi yang luput dari mereka."

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* berkata : " Maka sesungguhnya derajat hati yang paling tinggi adalah kebahagiaan yang sempurna terhadap yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ serta kegembiraan dan kesenangan yang muncul darinya. Allah ﷻ berfirman :

وَٱلَّذِينَ ءَاتَيۡنَٰهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ يَفۡرَحُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَۖ

" Orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka bergembira dengan kitab yang diturunkan kepadamu..." **(QS Ar Raad : 36)**

قُلۡ بِفَضۡلِ ٱللَّهِ وَبِرَحۡمَتِهِۦ فَبِذَٰلِكَ فَلۡيَفۡرَحُواْ هُوَ خَيۡرٞ مِّمَّا يَجۡمَعُونَ ٥٨

" Katakanlah : Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. " **(QS Yunus : 58)**

Karunia dan rahmat Allah ﷻ adalah Al Qur-an dan iman, siapa yang bergembira dengannya, maka dia telah bergembira dengan sesuatu yang paling agung, dan siapa yang bergembira dengan selainnya, maka dia telah menzhalimi diri sendiri serta menempatkan kebahagiaan pada tempat yang tidak semestinya. Apabila hal tersebut tertanam dalam hati, dan ilmu tentang kecukupan-Nya bagi hamba-Nya, rahmat-Nya, kesabaran-Nya, kebajikan-Nya, dan kebaikan-Nya yang senantiasa, maka hal itu akan menumbuhkan kebahagiaan dan kegembiraan yang lebih besar daripada kebahagiaan setiap orang yang mencintai sesuatu yang dicintainya. Maka kebahagiaan akan terus berkembang dalam tingkatan-tingkatan yang lebih tinggi dan semakin mulia, sesuai dengan kemajuan pengetahuannya dalam hal-hal tersebut. " [7]

Disinilah Seharusnya Letak Kegembiraan Seorang Muslim

Seorang mukmin bergembira **ketika melakukan keta'atan –** semisal **puasa**, Abu Hurairah ﷺ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ : Allah ﷻ berfirman :

كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامَ، فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ فَإِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ، فَلَا يَرْفُثْيَوْمَئِذٍ وَلَا يَسْخَبْ ، فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ: إِنِّي امْرُؤٌ صَائِمٌ، إِنِّي صَائِمٌ. وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ، أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ، وَلِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا: إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ بِفِطْرِهِ، وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ

" *Setiap amal anak Adam adalah untuknya, kecuali puasa, puasa itu untuk-Ku, dan Aku yang akan memberikan balasannya. " Rasulullah bersabda : Puasa adalah perlindungan (dari perbuatan buruk), maka jika di antara kalian sedang berpuasa, hendaklah ia tidak berkata kotor atau berteriak-teriak. Jika ada yang mencaci-maki atau bertengkar dengannya, hendaklah ia berkata : 'Sesungguhnya saya seorang yang berpuasa, saya sedang berpuasa.' Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah pada hari kiamat daripada bau minyak kesturi. Dan bagi orang yang*

[7] ***Majmu Fatawa*** 16/49-50.

berpuasa ada dua kegembiraan : kegembiraan saat berbuka puasa, dan kegembiraan saat ia bertemu dengan Tuhannya karena puasanya." **(Muttafaqun 'Alaihi)** [8]

Atau ketika **bertaubat,** Anas bin Malik ﷺ berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

للهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوبَةِ عَبْدِهِ حِينَ يتوبُ إِلَيْهِ مِنْ أَحَدِكُمْ كَانَ عَلَى رَاحِلَتِهِ بأرضٍ فَلاةٍ، فَانْفَلَتَتْ مِنْهُ، وَعَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابهُ فأَيِسَ مِنْهَا، فَأَتى شَجَرَةً فاضطَجَعَ في ظِلِّهَا وقد أيِسَ مِنْ رَاحلَتِهِ، فَبَينَما هُوَ كَذَلِكَ إِذْ هُوَ بِها قائِمَةً عِندَهُ، فَأَخَذَ بِخِطامِهَا ، ثُمَّ قَالَ مِنْ شِدَّةِ الفَرَحِ: اللَّهُمَّ أَنْتَ عَبدِي وأنا رَبُّكَ! أَخْطَأَ مِنْ شِدَّةِ الفَرَحِ

" *Allah lebih gembira dengan taubat hamba-Nya ketika ia bertaubat kepada-Nya daripada salah seorang dari kalian yang berada di atas kendaraannya di suatu tempat yang tandus, lalu kendaraannya terlepas, padahal di atasnya terdapat makanan dan minumannya. Maka ia pun putus asa darinya, lalu ia mendatangi sebuah pohon dan berbaring di bawah naungannya karena telah putus asa dari kendaraannya. Tiba-tiba, ia mendapati kendaraannya berdiri di dekatnya. Ia pun segera memegang tali kendalinya, dan karena sangat gembiranya, ia berkata : 'Ya Allah, Engkau adalah hambaku dan aku adalah Tuhanmu!' Ia pun salah ucap karena sangat gembiranya*. " **(HR Imam Muslim)** [9]

Seorang mukmin akan bergembira dengan **pahala yang besar** dari Allah ﷻ ketika diberi kabar gembira tentangnya dalam kehidupan dunia ini. Perhatikan hadits berikut, Asma' binti Umais ﷺ telah datang mengunjungi Hafshah ﷺ, istri Nabi ﷺ. Asma' adalah salah seorang yang berhijrah ke Habasyah bersama kelompok yang hijrah ke sana. Ketika Umar bin Al Khaththab ﷺ masuk menemui Hafshah dan melihat Asma' di sana, ia bertanya, 'Siapakah ini?' Hafshah menjawab, 'Ini adalah Asma' binti Umais.' Umar berkata, 'Apakah dia orang Habasyah? Apakah dia orang dari lautan?' Asma' menjawab, 'Ya.' Umar lalu berkata, 'Kami lebih dahulu berhijrah, sehingga kami lebih berhak dekat dengan Rasulullah ﷺ daripada

[8] HR Al Imam Al Bukhari no 1904 dan Imam Muslim no 1151 dan ini lafadznya Imam Muslim.
[9] HR Imam Muslim no 2747.

kalian.' Asma' pun marah dan berkata, 'Kamu telah berdusta, wahai Umar. Tidak, demi Allah, kalian memang berada bersama Rasulullah ﷺ yang memberi makan orang yang lapar dan mengajari orang yang bodoh, sementara kami berada di negeri yang jauh, di negeri yang penuh kebencian, yaitu di Habasyah, dan itu semua kami lakukan karena Allah dan Rasul-Nya. Demi Allah, aku tidak akan makan atau minum hingga aku menyampaikan apa yang kamu katakan kepada Rasulullah ﷺ. Kami telah diazab dan dianiaya. Aku akan menyampaikan hal ini kepada Rasulullah ﷺ dan bertanya padanya. Demi Allah, aku tidak akan berdusta, tidak akan menyimpang, dan tidak akan menambah apapun dari itu.'

Ketika Rasulullah ﷺ datang, Asma' berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Umar berkata demikian dan demikian.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda : 'Tidak lebih berhak atas diriku daripada kalian, dan mereka (kaum Muhajirin yang hijrah lebih awal) memiliki satu hijrah, sedangkan kalian (kaum yang berhijrah ke Habasyah) memiliki dua hijrah.' Asma' berkata, 'Maka aku melihat Abu Musa Al Asy'ari dan para shahabat kapal (yang berhijrah ke Habasyah) datang kepadaku secara bergiliran, bertanya tentang hal ini. ***Tidak ada hal yang lebih mereka gembirakan atau lebih besar bagi mereka daripada apa yang disampaikan oleh Rasulullah*** ﷺ.'" **(HR Imam Muslim)** [10]

Seorang mukmin bergembira dengan sebab bisa **membersamai Rasulullah** ﷺ di surga. Dari Anas bin Malik ﷺ beliau berkata :

أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ السَّاعَةِ فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ وَمَاذَا أَعْدَدْتَ لَهَا قَالَ لَا شَيْءَ إِلَّا أَنِّي أُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ قَالَ أَنَسٌ فَمَا فَرِحْنَا بِشَيْءٍ فَرَحَنَا بِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ قَالَ أَنَسٌ فَأَنَا أُحِبُّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ مَعَهُمْ بِحُبِّي إِيَّاهُمْ وَإِنْ لَمْ أَعْمَلْ بِمِثْلِ أَعْمَالِهِمْ

[1010] HR Imam Muslim no 2503.

" Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang kapan datangnya kiamat, maka berkata Rasulullah ﷺ tentang apa yang telah dia persiapkan untuk menghadapi hari kiamat, maka laki-laki tersebut berkata : " Sesungguhnya saya mencintai Allah dan Rasul-Nya. " Maka Rasulullah ﷺ bersabda : " Engkau bersama orang yang engkau cintai. " Anas bin Malik berkata : ***" Tidak pernah saya bergembira seperti gembiranya saya saat mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : " Engkau seperti orang yang engkau cintai."***

Anas bin Malik ﷺ berkata : *" Saya mencintai Rasulullah ﷺ, Abu Bakar, 'Umar dan saya mengharapkan agar saya bisa bersama mereka karena cinta saya kepada mereka, walaupun saya tidak mampu nberamal seperti amal mereka. "* **(Muttafaqun 'Alaihi)** [11]

Ketenangan dan kegembiraan seorang muslim ketika **berdzikir**, **menuntut ilmu** atau membaca **Al Qur-an,** perhatikanlah hadits berikut ini : Rasulullah ﷺ bersabda :

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمْ

السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمْ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمْ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

" Tidaklah sekelompok orang berkumpul di suatu masjid (rumah Allah) untuk membaca Al Qur-an dan mempelajarinya, melainkan mereka akan diliputi ***ketenangan, rahmat****, dan dikelilingi para malaikat, serta Allah akan menyebut-nyebut mereka pada malaikat-malaikat yang berada di sisi-Nya. "* **(HR Imam Muslim)** [12]

Bahkan berpaling dari Al Qur-an adalah sumber keresahan, kegelisahan, kesengsaraan dan kesempitan, Allah ﷻ berfirman :

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِى فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾

[11] HR Imam Bukhari no 3688 dan Imam Muslim no 2639.
Saya memilki tulisan dengan judul ***Bersama Siapakah Nanti Engkau ?*** yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/bersama-siapakah-nanti-engkau

[12] HR Imam Muslim no 2699.

" *Dan siapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta*. " **(QS Thaha : 124)**

Syaikh Abu Bakr Jabir Al Jazairi *rahimahullah* menafsirkan ayat diatas berkata : " Yaitu tidak mau beriman dengan Al Qur-an dan mengamalkannya, maka ia akan memperoleh balasan dari Allah ﷻ, baginya kehidupan yang sulit, yaitu berupa kesulitan yang menyempitkan jiwanya. Dan dia tidak merasa puas dan bahagia walaupun rezekinya luas. Di alam kubur dia akan merasakan kesempitan. Dan dia sengsara sepanjang hidup di alam *barzakh.* Dan dia akan dikumpulkan pada hari kiamat dalam keadaan buta. Dia tidak memiliki *hujjah* dan tidak memiliki penglihatan untuk menuntunnya." [13]

Kegembiraan seorang muslim diantaranya dengan **berdoa**, oleh karena itu Nabi ﷺ telah memberi petunjuk kepada umatnya dan mengajarkan mereka sebuah doa yang mereka dapat berdoa kepada Allah ﷻ dengannya, yang dapat menghilangkan kesedihan dari mereka dan memberikan kepada mereka kegembiraan dan kebahagiaan. Abu Hurairah ﷺ berkata : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ، وَلَا وَصَبٍ، وَلَا هَمٍّ، وَلَا حُزْنٍ، وَلَا أَذًى، وَلَا غَمٍّ، حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا، إِلَّا كَفَّرَ اللهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ

" *Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu kelelahan, atau penyakit, atau kekhawatiran, atau kesedihan, atau gangguan, bahkan duri yang melukainya melainkan Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya karenanya*. " **(HR Imam Al Bukhari)** [14]

[13] ***Aisarut Tafasir*** 3/387.
Saya memiliki tulisan dengan judul ***Obat Resah Dan Gelisah*** yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/obat-resah-dan-gelisah
[14] HR Imam Al Bukhari no 5642.

Kegembiraan seorang muslim adalah ketika dalam keadaan **sakaratul maut,** Allah ﷻ meridhainya, Abu Hurairah ﷺ berkata Rasulullah ﷺ bersabda :

إِذَا حُضِرَ الْمُؤْمِنُ أَتَتْهُ مَلائِكَةُ الرَّحْمَةِ بِحَرِيرَةٍ بَيْضَاءَ، فَيَقُولُونَ: اخْرُجِي رَاضِيَةً مَرْضِيًّا عَنْكِ إِلَى رَوْحِ اللَّهِ وَرَيْحَانٍ وَرَبٍّ غَيْرِ غَضْبَانَ، فَتَخْرُجُ كَأَطْيَبِ رِيحِ الْمِسْكِ حَتَّى أَنَّهُ لَيُنَاوِلُهُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا حَتَّى يَأْتُونَ بِهِ بَابَ السَّمَاءِ، فَيَقُولُونَ: مَا أَطْيَبَ هَذِهِ الرِّيحَ الَّتِي جَاءَتْكُمْ مِنَ الأَرْضِ، فَيَأْتُونَ بِهِ أَرْوَاحَ الْمُؤْمِنِينَ فَلَهُمْ أَشَدُّ فَرَحًا بِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ بِغَائِبِهِ يَقْدَمُ عَلَيْهِ

“ Ketika seorang mukmin sakaratul maut, malaikat-malaikat rahmat datang dengan kain sutra putih, lalu mereka berkata: 'Keluarlah dengan hati yang puas dan mendapatkan keridhaan Allah, menuju rahmat Allah, keharuman, dan Tuhan yang tidak dalam keadaan marah.' Maka, ruhnya pun keluar dengan bau yang lebih wangi daripada minyak misik, hingga sebagian malaikat saling memberikan ruh itu satu sama lain hingga mereka membawanya ke pintu langit. Mereka berkata: 'Betapa wangi ruh yang datang dari bumi ini.' Kemudian, mereka membawanya kepada roh-roh para mukmin, dan mereka merasa lebih bahagia dengannya daripada kebahagiaan kalian terhadap kedatangan seseorang yang sangat kalian rindukan. “ **(HR Imam An Nasaa’i)** [15]

Kegembiraan seorang muslim adalah **ketika Allah ﷻ memasukkannya kedalam surga**, Ibnu ‘Umar ﷺ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ :

إِذَا صَارَ أَهْلُ الْجَنَّةِ إِلَى الْجَنَّةِ، وَأَهْلُ النَّارِ، إِلَى النَّارِ جِيءَ بِالْمَوْتِ، حَتَّى يُجْعَلَ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، ثُمَّ يُذْبَحُ، ثُمَّ يُنَادِي مُنَادٍ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ: لَا مَوْتَ، وَيَا أَهْلَ النَّارِ: لَا مَوْتَ، فَيَزْدَادُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فَرَحًا إِلَى فَرَحِهِمْ، وَيَزْدَادُ أَهْلُ النَّارِ حُزْنًا إِلَى حُزْنِهِم

“ Ketika penghuni surga sampai di surga, dan penghuni neraka sampai di neraka, kematian pun dibawa hingga diletakkan di antara surga dan neraka, kemudian disembelih. Lalu, terdengarlah

[15] HR Imam An Nasaa’i no 1833 dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam ***Shahih Sunan An Nasaa’i*** no 1729.

suara yang memanggil: 'Wahai penghuni surga, tidak ada lagi kematian!' dan 'Wahai penghuni neraka, tidak ada lagi kematian!' maka, bertambah gembiralah penghuni surga dengan kebahagiaan mereka, dan bertambah sedihlah penghuni neraka dengan kesedihan mereka. " **(Muttafaqun 'Alaihi)** [16]

[16] HR Imam Al Bukhari no 6548 dan Imam Muslim no 2850.

Peringatan Penting

Keterangan dan penjelasan diatas menunjukkan bahwa salah satu sebab terbesar kebahagiaan, kegembiraan jiwa, dan keceriaannya adalah mendekatkan diri kepada Allah ﷻ dengan melakukan perbuatan yang diridhai-Nya dan menjauhi hal-hal yang dimurkai-Nya. Perbuatan yang diridhainya adalah beribadah dengan men**tauhid**kan-Nya dan mengikuti **Sunnah** Rasul-Nya, sedangkan beribadah dengan kehilangan salah satu dari dua hal diatas akan mendatangkan kemurkaan-Nya.

Dan ini hanya bisa tercapai jika ibadah-ibadah tersebut dilaksanakan dengan hati yang tenang, ridha, dan penuh keyakinan. Namun, kenyataannya banyak di antara kita yang melaksanakan ibadah tersebut tanpa menunjukkan pengaruhnya dalam bentuk kegembiraan dan kebahagiaan atas apa yang telah dilakukan. Maka, berhati-hatilah agar jangan sampai kita termasuk dalam golongan ini, karena kegembiraan dan kebahagiaan dalam mendekatkan diri kepada Allah ﷻ dan berusaha meraih keridhaan-Nya adalah bagian pertama dari kenikmatan. Sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian salaf :

إن في الدنيا جنة، من لم يدخلها لم يدخل جنة الآخرة

“ Sesungguhnya di dunia ada surga, yang tidak memasukinya maka tidak akan memasuki surga di akhirat. “

Bahwa kebahagiaan, kegembiraan dan kedamaian jiwa yang sejati dapat dirasakan di dunia ini melalui kedekatan dengan Allah ﷻ , beribadah dengan ikhlas, dan hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Siapa tidak merasakan kedamaian ini di dunia, maka ia akan kesulitan meraih kebahagiaan yang sempurna di akhirat.

Abu Asma Andre
4 Syawal 1447 H
(24 Maret 2026)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ